

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai *framing* pemberitaan Pemberhentian Pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi pada media *online* Detik.com dan Tempo.co adapun diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Detik.com melakukan seleksi isu dan penonjolan tertentu mengenai pemberhentian pegawai KPK sebagai dampak dari adanya alih status pegawai KPK menjadi ASN sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dimana para pegawai harus mengikuti asesmen TWK dan pegawai yang diberhentikan merupakan pegawai yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi ASN. Detik juga sering menjadikan Pimpinan KPK untuk memberikan keterangan dan juga klarifikasi terkait temuan pelanggaran yang ditemukan oleh Ombudsman RI dan Komnas HAM.
2. Tempo.co melakukan seleksi isu dan penonjolan tertentu mengenai pemberhentian pegawai KPK sebagai penyingkiran pegawai KPK lewat adanya alih status pegawai KPK menjadi ASN. Dimana tempo menjelaskan bahwa pegawai yang diberhentikan sudah terlebih dahulu distigma sebagai taliban dan dianggap anti-Pancasila, selain itu dalam proses asesmen alih status pegawai juga tempo banyak menyampaikan terkait adanya pelanggaran prosedur, penyalahgunaan wewenang dan pelanggaran HAM yang ditemukan oleh Ombudsman dan Komnas HAM. Tempo kerap

menyuarakan sudut pandang dari pegawai yang diberhentikan dengan menganggap Ketua KPK Firlil Bahuri mengabaikan temuan pelanggaran. Serta menekan Presiden Jokowi untuk membatalkan pemberhentian dan mengangkat pegawai menjadi ASN.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwasannya peristiwa yang sama dapat dimaknai berbeda oleh media. Dalam hal ini merupakan peristiwa Pemberhentian Pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi yang dimaknai secara berbeda oleh media *online* Detik.com dan Tempo.co. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Ditengah banjirnya arus informasi didunia digital diharapkan agar media *online* untuk tetap menyampaikan berita secara jujur berdasarkan fakta sehingga bisa menjadi sumber informasi yang dipercaya ditengah banyaknya hoak di media sosial.
2. Hendaknya khalayak agar selalu memperkaya literasi dalam menerima informasi dari media *online*. Yakni dengan membandingkan informasi dari beberapa media agar dapat memperluas sudut pandang terhadap suatu peristiwa.
3. Diharapkan bagi penelitian mengenai *framing* media online selanjutnya untuk lebih memahami dan menguasai model analisis maupun peristiwa yang diangkat sehingga mampu memperoleh kedalaman penelitian.